

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI MELAKUKAN PERGANTIAN AUDITOR SECARA *VOLUNTARY*

Randi Pujas Pradipta, Aditya Septiani¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aimed to test the influence of audit opinion, changes in management, size of the client, complexity, client firm's growth on the voluntary auditor switching. The voluntary auditor switching would perform many problems, because it was happen in out of regulation that has been taken. Data collecting in this research used a purposive sampling of Manufacture Company that was registered on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010 until 2012. This research used 31 manufacture companies that were used as sample firms. Logistic regression in this research was used to test the hypothesis. The results of this research showed that the independent variables that influenced the voluntary auditor switching was the change in management. Besides that, the other independent variables that weren't influence on the voluntary auditor switching were the audit opinion, the size of client, the complexity and the client firm's growth.

Keywords: auditor switching, voluntary, audit opinion, changes in management

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran kinerja perusahaan. Laporan keuangan dapat mengkomunikasikan informasi mengenai perusahaan dan kegiatan keuangan dari perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Untuk menjamin kewajaran serta keandalan dari laporan keuangan yang disajikan, auditor sebagai pihak yang menyediakan fungsi audit, perlu melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Keraguan akan independensi auditor dapat muncul karena hubungan kerja yang panjang antara auditor dengan klien. Hubungan yang terjalin antara mereka dapat mempengaruhi didalam obyektifitas dan independensi auditor. Hubungan yang lama tersebut diyakini akan menciptakan ketergantungan serta hubungan kesetiaan yang kuat yang akan mempengaruhi mental dan opini auditor (Sumarwoto, 2006). Wijayanti (2010) menyatakan bahwa keraguan akan independensi auditor juga bertambah karena kantor akuntan publik selama ini juga diberikan kebebasan untuk memberikan jasa non-audit kepada klien yang mereka audit. Pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) dan *mandatory* (wajib). Menurut Sinarwati (2010), jika terjadi pergantian Kantor Akuntan Publik secara *voluntary* atau diluar ketentuan peraturan yang telah ditetapkan maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya. Hasil penelitian tentang *auditor switching* masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (lihat misalnya Nasser *et al.*,2006;Wijayani,2011;Patralia,2011; Sharifah *et al.*,2012), sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran klien, kompleksitas perusahaan, dan pertumbuhan klien terhadap pergantian auditor secara *voluntary*.

¹Corresponding author

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Jensen dan Mckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Prinsipal memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya. Hubungan antara pemilik dan manajer sebenarnya sukar tercipta karena adanya perbedaan kepentingan. Masalah agensi yang lain juga karena adanya informasi asimetri antara prinsipal dan manajemen yaitu manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh prinsipal.

Di dalam teori keagenan ini Jensen dan Mckling (1976) juga menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen dengan prinsipal tersebut dapat menyebabkan pergantian manajemen. Sinarwati (2010) menyatakan manajemen yang baru akan menerapkan metode akuntansi yang baru untuk memperoleh opini yang diinginkan sehingga manajemen yang baru akan lebih mudah jika bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru juga. Hal ini yang akan menyebabkan manajemen ingin mengganti Kantor Akuntan Publik didalam RUPS.

Hal ini juga akan menyebabkan informasi asimetri diantara manajemen dengan auditor yang baru, karena manajemen memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan dengan auditor yang baru. Auditor yang baru bisa saja tidak memiliki pengetahuan sama sekali akan bisnis dari klien. Oleh karena itu juga auditor yang baru cenderung akan lebih memberikan perhatian yang khusus kepada klien di masa-masa awal perikatan.

Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor

Bagi pengguna laporan keuangan eksternal seperti investor, opini audit dapat memberikan informasi yang sangat bermanfaat yang dapat dijadikan sebagai dasar didalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Menurut Lennox (2002) jika manajer memperoleh opini audit *qualified*, maka dapat menyebabkan pemilik perusahaan akan melakukan pergantian manajemen. Sehingga manajemen akan berusaha untuk memperoleh opini audit yang diinginkan. Isu yang cukup sensitif mengenai pergantian auditor adalah opini audit yang diperoleh perusahaan. Terutama jika salah satu tujuan manajemen perusahaan untuk memperoleh opini audit *unqualified* dari auditor.

Didalam penelitian ini jika opini yang diperoleh opini *unqualified* maka akan diberi nilai 0, jika memperoleh opini *qualified* diberi nilai 1, jika memperoleh opini tidak wajar diberi nilai 2 dan diberi nilai 3 jika memperoleh tidak memperoleh opini atau disclaimer. Jika perusahaan memperoleh nilai semakin besar atau opini yang semakin tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh prinsipal maka agen (manajemen) perusahaan dituntut untuk mengganti auditornya. Prinsipal menginginkan auditor yang sejalan dengan keinginannya untuk memperoleh opini yang diinginkan.

Opini audit *qualified* memiliki pengaruh yang negatif bagi perusahaan. Chow dan Rice (1982) menyatakan bahwa opini audit *qualified* dapat menyebabkan efek negatif bagi harga saham perusahaan. Sedangkan Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa opini audit *qualified* dapat menyebabkan perusahaan kesulitan untuk memperoleh sumber pembiayaan.

Hasnah et al. (1997) menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh opini audit *qualified* cenderung melakukan pergantian auditor dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh opini audit *unqualified*. Chow dan Rice (1982) mendapatkan bukti empiris dari penelitiannya bahwa perusahaan cenderung berpindah Kantor Akuntan Publik setelah menerima opini audit *qualified*. Dapat disimpulkan bahwa klien yang memperoleh opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangannya cenderung akan mengganti auditornya. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Opini audit berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor

Pihak prinsipal atau pemilik perusahaan menginginkan perusahaan memperoleh opini yang diinginkan oleh mereka. Karena opini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kelangsungan hidup perusahaan. Jika opini yang diperoleh oleh perusahaan selain *unqualified*, maka prinsipal dapat menilai hal tersebut merupakan kesalahan agen (manajemen). Oleh karena itu prinsipal akan mengganti dengan manajemen yang baru, namun manajemen yang baru pasti juga menginginkan auditor yang baru pula yang sesuai dengan praktik akuntansi yang diterapkan oleh manajemen yang

baru tersebut. Manajemen yang baru dapat meminta kepada komite audit untuk melakukan pergantian auditor. Kewenangan untuk melakukan pergantian auditor merupakan tanggung jawab komite audit. Manajemen yang baru menginginkan auditor yang ditunjuk nantinya dapat sejalan dengan kebijakan manajemen yang baru.

Sharifah *et al.* (2012) menyatakan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap digantinya auditor dari suatu perusahaan. Stakeholders mengidentifikasi kelemahan dari manajemen perusahaan yang menyebabkan situasi tersebut. Pergantian manajemen dapat disebabkan karena keputusan RUPS atau pihak manajemen berhenti karena keinginan sendiri. Menurut Sharifah *et al.* (2012) manajemen yang baru biasanya tidak puas dengan kualitas dan cost dari auditor sebelumnya, sehingga meminta pergantian auditor. Manajemen yang baru akan mencari auditor yang sesuai dengan kebijakan serta praktik akuntansi yang diinginkan oleh manajemen yang baru. Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa adanya pergantian manajemen akan menyebabkan klien memilih auditor yang baru dengan kualitas yang lebih baik serta sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis akan dinyatakan sebagai berikut:

H2: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor

Pengaruh Ukuran Klien terhadap Pergantian Auditor

Semakin besar ukuran dari perusahaan maka hubungan antara prinsipal dengan agen akan semakin meningkat. Ketika ukuran sebuah perusahaan menjadi semakin besar maka pihak pemilik atau prinsipal akan semakin sulit dan semakin kompleks untuk memonitor tindakan dari manajemen. Sesuai dengan teori agensi, manajemen dianggap cenderung untuk memaksimalkan keuntungan pribadi daripada mengutamakan keuntungan prinsipal. Jika perusahaan dikategorikan perusahaan besar maka prinsipal juga menginginkan auditor yang semakin besar pula. Auditor yang semakin besar dan semakin berkualitas dianggap dapat memfasilitasi hubungan antara prinsipal dengan agen (manajemen).

Keadaan seperti inilah yang menurut Sharifah *et al.* (2012) prinsipal harus mengganti auditor dengan kualitas yang lebih tinggi dan lebih independen untuk pengawasan yang lebih baik serta mengurangi resiko. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan klien, maka akan semakin sering pula perusahaan melakukan pergantian auditor. Oleh karena itu hipotesis akan dinyatakan sebagai berikut:

H3: Ukuran klien berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Pergantian Auditor

Di dalam penelitian ini kompleksitas diukur dengan, jika perusahaan memiliki anak perusahaan kurang dari 5 maka diberi nilai 0 dan jika perusahaan memiliki anak perusahaan lebih dari 5 maka diberi nilai 1. Semakin banyak jumlah anak perusahaan maka semakin kompleks pula perusahaan tersebut, oleh karena itu pihak prinsipal juga menginginkan auditor yang semakin berkualitas pula untuk melakukan pengawasan ke seluruh operasi dari perusahaan dan anak perusahaannya pula. Auditor yang semakin besar dan semakin berkualitas diharapkan dapat melakukan pengawasan yang lebih baik dan lebih independen ke seluruh perusahaan serta anak perusahaan.

Tingkat kompleksitas sebuah perusahaan dapat dilihat dari jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang). Woo dan Koh (2001) berpendapat bahwa semakin kompleks operasi dari perusahaan, maka semakin perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian auditor. Sharifah *et al.* (2012) menyatakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka semakin kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Woo dan Koh (2001) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin meningkat hubungan agensi diantara prinsipal dan agen. Sharifah *et al.* (2012) menyatakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka prinsipal akan membutuhkan pengawasan yang lebih dan auditor yang lebih independen. Dari uraian di atas hipotesis akan dinyatakan sebagai berikut:

H4: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Pengaruh Pertumbuhan Klien terhadap Pergantian Auditor

Perusahaan yang tingkat pertumbuhan semakin tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap akan semakin besar pula. Semakin tinggi atau semakin positif tingkat pertumbuhan perusahaan maka kecenderungan untuk mengganti auditor semakin kecil atau bahkan tidak ada sama sekali. Karena pemilik semakin puas dengan kinerja dari manajemen.

Nabila (2011) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya. Baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Karena penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan manufaktur maka pertumbuhan perusahaan akan diprosikan dengan tingkat penjualan perusahaan.

Nabila (2011) menyatakan bahwa ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka permintaan akan independensi auditor akan semakin tinggi. Namun saat perusahaan dengan *negative growth* menunjukkan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan karena perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Jika manajemen tidak segera mengambil tindakan maka perusahaan bisa saja tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan klien yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang negatif akan cenderung untuk berpindah auditor. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *auditor switching* bagi perusahaan yang pertumbuhannya besar lebih rendah dibandingkan dengan klien yang pertumbuhannya kecil. Dari uraian di atas hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H5: Pertumbuhan klien berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pergantian auditor secara *voluntary*. Pergantian auditor secara *voluntary* adalah pergantian auditor yang terjadi di luar ketentuan peraturan yang berlaku tentang rotasi wajib auditor secara periodik. Variabel pergantian auditor merupakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary* maka diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0 (Sharifah et al, 2012). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran klien, kompleksitas perusahaan dan pertumbuhan klien. Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan klien atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan kode 0, jika menerima opini wajar dengan pengecualian (*unqualified*) maka diberi kode 1, jika menerima opini tidak wajar (*adverse*) maka diberi kode 2 dan jika menerima opini *disclaimer* maka diberi kode 3. Semakin besar nilai yang diperoleh oleh perusahaan maka pihak prinsipal semakin cenderung untuk mengganti auditornya (Sharifah et al, 2012). Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan oleh keputusan RUPS atau karena direksi mengundurkan diri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi perusahaan maka diberi kode 1 dan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberi kode 0 (Sharifah et al, 2012). Ukuran perusahaan klien diukur menggunakan aset total. Perusahaan dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar merupakan perusahaan yang mempunyai aset total > aset rata-rata. Sedangkan perusahaan kecil merupakan perusahaan yang mempunyai aset total < aset rata-rata. Variabel ukuran klien menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memiliki aset total > aset rata-rata diberi kode 1 dan jika perusahaan memiliki aset total < aset rata-rata diberi kode 0 (Widiawan, 2011). Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan. Variabel kompleksitas perusahaan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memiliki anak perusahaan lebih dari 5 (lima) maka diberi kode 1 dan jika perusahaan memiliki anak perusahaan kurang dari 5 (lima) maka diberi kode 0 (Sharifah et al, 2012). Ketika bisnis terus tumbuh, permintaan yang sangat independen dan perusahaan audit yang berkualitas untuk mengurangi biaya keagenan dan memberikan layanan non-audit. Oleh karena itu, bisnis yang tumbuh diharapkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Sehingga bisnis yang

pertumbuhannya besar lebih memungkinkan untuk mempertahankan perusahaan audit daripada bisnis yang pertumbuhannya rendah. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan difokuskan pada rasio pertumbuhan penjualan. Karena penjualan merupakan kegiatan operasional utama perusahaan klien. Rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992). Semakin tinggi penjualan perusahaan klien maka semakin tinggi pula pertumbuhan perusahaan klien akibatnya perusahaan klien dapat mempertahankan auditor. Hal ini berarti perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan lebih rendah melakukan *auditor switching*. Variabel pertumbuhan perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio pertumbuhan perusahaan klien yaitu penjualan bersih sekarang dikurangi dengan penjualan bersih tahun, kemudian dibagi dengan total aset.

Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada periode waktu 2010-2012. Alasan penggunaan sampel pada tahun 2010-2012 adalah untuk memberikan gambaran terkini keuangan dari sebuah perusahaan. Dasar penentuan sampel ini adalah sampel yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive method* yang merupakan metode pengumpulan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan adalah 1) perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012, 2) tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama selama kurun waktu tertentu 1, ini bertujuan untuk menghindari adanya *auditor switching* secara *mandatory*, dan 3) menyajikan informasi yang lengkap berupa informasi nama Kantor Akuntan Publik, nama CEO, total aset, total utang, dan opini audit yang diberikan pada periode t-1.

Metode Analisis

Pada penelitian ini digunakan model analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran klien, kompleksitas perusahaan dan pertumbuhan klien terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Persamaan yang akan muncul adalah sebagai berikut:

$$SWITCH_t = a + b1opinion + b2mgtchg + b3size + b4subs + b5growth + e \dots$$

Keterangan:

SWITCH _t	: Pergantian Auditor
a	: Konstanta
b1-b5	: Koefisien Regresi
opinion	: Opini Audit
mgtchg	: Pergantian Manajemen
size	: Ukuran Klien
subs	: Kompleksitas Perusahaan
growth	: Pertumbuhan Klien

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan proses pemilihan sampel perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel perusahaan sebanyak 31 perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary*. Dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Proses Sampel Perusahaan Dengan Kriteria

Jumlah perusahaan manufaktur terdaftar di BEI selama periode tahun 2010-2012 (per tahun).	125
---	-----

Data tidak lengkap (laporan keuangan)	(27)
Tidak melakukan pergantian auditor selama periode tahun 2010-2012 (per tahun).	(58)
Perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara <i>mandatory</i> selama periode tahun 2010-2012 (per tahun).	(9)
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan	31

Sampel yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* akan dibandingkan dengan 31 perusahaan sampel yang tidak melakukan pergantian auditor selama tahun 2010-2012.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi

		Frekuensi	Presentase (%)
<i>OPINION</i>	0	57	91,9%
	1	4	6,5%
	2	0	0%
	3	1	1,6%
<i>MGTCHG</i>	0	44	71%
	1	18	29%
<i>SIZE</i>	0	14	22,6%
	1	48	77,4%
<i>SUBS</i>	0	49	79%
	1	13	21%

Dari tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010-2012 , sampel perusahaan manufaktur yang menerima opini *unqualified* sebanyak 57 sampel (91,9%), sedangkan yang menerima opini *qualified* sebanyak 4 sampel (6,5%) dan sisanya sebanyak 0 sampel (0%) menerima opini *adverse* dan hanya 1 sampel (1,6%) menerima opini *disclaimer*. Sampel perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian manajemen dari tahun 2010-2012 adalah 18 sampel (29%) dan sisanya sebanyak 44 sampel (71%) tidak melakukan pergantian manajemen. Kemudian sampel perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam klasifikasi perusahaan besar adalah sebanyak 48 sampel (77,4%) dan sisanya sebanyak 14 sampel (22,6%) masuk kedalam klasifikasi perusahaan kecil. Sedangkan sampel perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam klasifikasi kompleks adalah sebanyak 13 sampel (21%) dan sisanya sebanyak 49 sampel (79%) tidak termasuk ke dalam kategori kompleks.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>GROWTH</i>	62	-,85	1,73	,1940	,33005

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 62. Statistik deskriptif untuk variabel pertumbuhan klien (*GROWTH*) memiliki rata-rata 0,1940 dengan nilai minimum sebesar -0,85 dan nilai maksimum sebesar 1,73 serta standar deviasi sebesar 0,33005. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pertumbuhan perusahaan klien paling kecil bernilai -0,85 dan yang paing besar bernilai 1,73.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*. *Hosmer and Lemeshow Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 5,687 dengan signifikansi sebesar 0,682. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat

disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Signifikansi (5%)
Opini Audit	0,736
Pergantian Manajemen	0,004
Ukuran Klien	0,851
Kompleksitas Perusahaan	0,085
Pertumbuhan Klien	0,775

Hasil pengujian membuktikan bahwa opini audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian statistik yang menunjukkan angka tidak signifikan, dimana variabel OPINION menghasilkan koefisien positif sebesar 0,243 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,736 yang lebih besar dari 0,05. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sharifah *et al.* (2012) dan Wijayanti (2010), namun tidak mendukung hasil penelitian Hudaib dan Cooke (2005). Hasil pengujian membuktikan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian statistik yang menunjukkan angka signifikan, dimana variabel MGTCHG menghasilkan koefisien negatif sebesar 2,101 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hudaib dan Cooke (2005) dan Sharifah *et al.* (2012) namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Wijayanti (2010) dan Damayanti dan Sudarma (2008). Hasil pengujian membuktikan bahwa pergantian ukuran klien memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian statistik yang menunjukkan angka tidak signifikan, dimana variabel SIZE menghasilkan koefisien positif sebesar 0,133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,851 yang lebih besar dari 0,05. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran klien terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Nasser *et al.* (2006), namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Wijayanti (2010) dan Sharifah *et al.* (2012). Hasil pengujian membuktikan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian statistik yang menunjukkan angka tidak signifikan, dimana variabel SUBS menghasilkan koefisien negatif sebesar 1,344 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,575 yang lebih besar dari 0,05. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Sharifah *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil pengujian membuktikan bahwa pertumbuhan klien memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian statistik yang menunjukkan angka tidak signifikan, dimana variabel GROWTH menghasilkan koefisien positif sebesar 0,263 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,775 yang lebih besar dari 0,05. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pertumbuhan klien terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Sharifah *et al.* (2012), namun mendukung hasil penelitian Nasser *et al.* (2006) dan Wijayanti (2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut. Opini audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Pergantian manajemen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Dapat disimpulkan bahwa pergantian

manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Ukuran klien memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Dapat disimpulkan bahwa ukuran klien tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Dapat disimpulkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor secara *voluntary*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang termasuk di dalam industri manufaktur saja sehingga tidak mencerminkan hasil temuan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yaitu opini audit, pergantian manajemen, ukuran klien, kompleksitas perusahaan dan pertumbuhan klien. Misal terdapat variabel penting lainnya yang belum dimasukkan ke dalam model regresi dan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* secara *voluntary* maka dapat ditambahkan ke dalam model regresi. Besar nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sangat kecil, yaitu hanya sebesar 29,5% sehingga kurang dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa auditor induk perusahaan dan auditor anak perusahaan adalah sama, seperti yang terjadi di Malaysia atau studi empiris penelitian acuan yang digunakan di dalam penelitian ini. Namun di Indonesia auditor induk perusahaan dan auditor anak perusahaan adalah berbeda. Penelitian ini juga tidak menjelaskan secara rinci tentang ukuran KAP. Apakah KAP yang menjalin perikatan dengan klien adalah KAP Big 4 atau KAP Non Big 4.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut di atas, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan sebagai berikut. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah sampel penelitian dari semua jenis kategori industri yang ada di BEI sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara tepat. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel baru sebagai variabel independen maupun variabel dependen untuk meningkatkan hasil penelitian terdahulu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang auditor *switching* secara *voluntary*. Perincian mengenai ukuran KAP sebaiknya dilakukan oleh peneliti selanjutnya untuk memperjelas hasil penelitian mengenai *auditor switching* secara *voluntary*. Variabel kompleksitas perusahaan dapat menggunakan indikator pengukuran yang lain. Seperti total aset atau jumlah segmen industri anak perusahaan.

REFERENSI

- Abdul Nasser, A.T., Abdul Wahid, E., Syed Mustapha Nazri, S.N.F. and Hudaib, M. 2006. "Auditor-client relationship: the case of audit tenure and *auditor switching* in Malaysia", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 7, pp. 724-37.
- Adityawati, Patralia. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Chow, C.W. dan S.J. Rice. 1982. "Qualified Audit Opinions and *Auditor switching*". *The Accounting Review*, Vol. LVII, No. 2, pp. 326-335.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Symposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak*.
- Febrianto, Rahmat. 2009. Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik. (<http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>), diakses 13 September 2013.
- Gozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Lestari, Hana Puji. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Haskins, M.E. and Williams, D.D. 1990. "A contingent model of intra-Big-8 auditor changes", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 9, Fall, pp. 55-74.
- Hasnah, A., Ali, M. and Goh, Y.P. 1997. "Qualified audit reports and *auditor switching*: a Malaysian experience", paper presented at the Accounting Conference, Pulau Pinang, December 5.
- Hudaib, M. and Cooke, T.E. 2005. "The impact of managing director changes and financial distress on audit qualification and *auditor switching*", *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32 No. 9, pp. 1703-39.
- Jensen, M. and Meckling, W.H. 1976. "Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, October, pp. 305-60.
- Kadir, M.N. 1994. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP*. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Lennox, C. 2002. "Opinion shopping and the role of audit committee when audit firms are dismissed: US experience", *Institute of Chartered Accountants of Scotland, Corporate Governance: An International Review*, Vol. 11 No. 4, pp. 345-7.
- Mardiyah, A.A. 2002. "Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm)". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 3, No. 2, pp. 133-154.
- Nabila. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/ KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik*. 2003. Jakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*. 2008. Jakarta.
- Palmrose, Z. 1984. "The demand for quality-differentiated audit services in an agency-cost setting: an empirical investigation", *Auditing Research Symposium*, University of Illinois, Urbana, IL, pp. 229-52.
- Palmrose, Z.-V. 1986. "The effect of nonaudit services on the pricing of audit services: further evidence", *Journal of Accounting Research*, Vol. 24 No. 2, pp. 405-11.
- Schwartz, K.B. dan K. Menon. 1985. "Auditor Switches by Failing Firm". *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, pp. 248-261. Singapore Study". *Accounting and Business Research*, Vol. 31, No.2, pp.133-44.
- Sharifah, et al. 2012. "Factors influencing auditor change: evidence from Malaysia", *Asian Review of Accounting*, Vol. 20 No. 3, pp. 222-240
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.



- Sumarwoto. 2006. "Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan". *Tesis*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Suparlan dan Andayani, Wuryan. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Weston, J.F. and Thomas E. Copeland. 1992. *Managerial Finance* (terjemahan) 9th Edition, The Dryden Press International, Orlando, Florida.
- Widiawan, Wisnu. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Wijayani, Evy Dwi. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klie: Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". *Skripsi*, Semarang. Universitas Diponegoro.
- Winarna, Jaka. 2005. *Independsi Auditor: Suatu Tantangan Di Masa Depan*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 5 hal 178 -186.
- Woo, E.-S. and Koh, H.C. 2001. "Factors associated with auditor changes: a Singapore study", *Accounting and Business Research*, Vol. 31 No. 2, pp. 133-44.